

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab empat ini, merupakan hasil akhir dalam penentuan penelitian, sehingga dapat kita peroleh pemahaman tentang kajian pustaka dengan realita data yang diperoleh. Hal ini menjadi penting sekali bahwa suatu penelitian harus dapat menguraikan apa adanya yang telah disimpulkan meskipun antara realita data dengan kajian pustaka tidak sesuai. Ini menjadi catatan bahwa terkadang realita data ini menyesuaikan dengan keadaan yang berlangsung, walaupun diinginkan akan idealnya data tersebut.

A. Gambaran Umum MA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati

1. Sejarah Singkat MA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati

Madrasah Aliyah (MA) As-Syafi'iyah merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan As-Syafi'iyah Talun yang mana selain mengelola Madrasah Tsanawiyah (MTs), yayasan ini juga mengelola Taman Kanak-kanak (TK) As-Syafi'iyah, Play Group As-Syafi'iyah, Madin Wustho As-Syafi'iyah, Madin Ula As-Syafi'iyah, TPQ Hubbul Qur'an As-Syafi'iyah, dan Tahfidzul Qur'an As-Syafi'iyah yang didirikan oleh K.H. Badruddin.

MA Asyafi'iyah berdiri pada tanggal 02 Februari 2009. Madrasah Aliyah ini masih cukup baru dibandingkan dengan Madrasah Tsanawiyah yang telah berdiri jauh pada tahun 1997. Meskipun begitu MA As-Syafi'iyah mengalami perkembangan yang baik di setiap tahunnya. Namun, dengan perkembangan tersebut terdapat kendala berupa ruang kelas yang masih kurang memenuhi sehingga siswa yang diterima masih terbatas.

Madrasah Aliyah (MA) As-Syafi'iyah ini berstatus terdaftar dengan surat iin dari kanwil Departemen Agama Nomor : kw.11.4/4/PP.30.0/794/2009, dan keberadaan MA As-Syafi'iyah berada di bawah naungan Yayasan As-Syafi'iyah Talun Akte Notaris tanggal 28 Februari 2012 no.140 Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Jawa

Tengah 59171 dan terakreditasi B pada tahun 2012 Nomor SK Akreditasi 118/BAP-SM/X/2012.

Dalam perkembangannya MA As-Syafi'iyah dari tahun 2009 sampai 2017 secara historis telah cukup lama mengelola pendidikan. Hal tersebut membuktikan konsistensi MA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati dalam melayani pendidikan pada warga masyarakat dalam menuntut ilmu di Madrasah tersebut yang memiliki karakter tersendiri. Salah satu ciri khasnya yaitu diterapkannya bentuk pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI selama 2 tahun ini. Karena ciri khas tersebut, maka MA As-Syafi'iyah Kayen berusaha untuk mempertahankan lembaga demi terwujudnya insan yang pandai dan berakhlak mulia, sehingga Madrasah tersebut semakin maju.¹

2. Identitas MA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati

a. Nama Madrasah	: MA As-Syafi'iyah
No. Statistik Madrasah	: 131233180052
NPSN	: 60730164
Akreditasi Madrasah	: Terakreditasi B
No. SK Pendirian	: D/Kw/MA/551/2009
Tanggal SK Pendirian	: 02/02/2009
Status Madrasah	: Swasta
Alamat Lengkap Madrasah	: Ds. Talun, Kec. Kayen, Kab. Pati
Jalan	: Jl. Masjid Raudlatul Muttaqin No. 1
Desa/ Kecamatan	: Talun - Kayen
Kab/ Kota	: Pati
Provinsi	: Jawa Tengah
No. Telp. / HP	: 081215949153
NPWP Madrasah	: 15.770.341.9.507.001
Nama Yayasan	: Yayasan As-Syafi'iyah Talun

¹ Data Dokumen Sejarah Berdirinya As-Syafi'iyah Kayen Pati, Dikutip pada tanggal 13 Februari 2017

- Alamat Yayasan : Desa Talun, Kec. Kayen, Kab. Pati
NSPP : 510033180237²
- b. Identitas Kepala
- Nama : Ani Handayani, S.Ag
NIP : -
Pangkat Golongan : -
Jabatan : Kepala MA As-Syafi'iyah Talun
Kayen Pati
- Alamat Rumah :Ds. Talun Kec. Kayen Kab. Pati
Jawa Tengah.³

c. Visi, Misi dan Tujuan MA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati

Madrasah Aliyah As-Syafi'iyah Kayen sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu memperhatikan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MA As-Syafi'iyah Kayen juga merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan teknologi yang berlandaskan nilai-nilai Agama Islam.

Adapun visi MA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati adalah **UNGGUL DALAM PRESTASI DAN SANTUN DALAM BUDI PEKERTI.**

Visi tersebut mempunyai indikator sebagai berikut:

- 1) Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.
- 2) Memiliki ketrampilan dan kecakapan sesuai bakat dan minatnya.
- 3) Unggul dalam keyakinan dan mengamalkan ajaran Agama Islam secara benar dan utuh.
- 4) Dapat menjadi uswatun hasanah bagi temannya dan masyarakat.

² Data Dokumen Identitas MA As-Syafi'iyah Kayen Pati, Dikutip pada tanggal 13 Februari 2017

³ Hasil Wawancara langsung dengan kepala MA As-Syafi'iyah Kayen Pati Pada tanggal 20 Februari 2017

Adapun misi MA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.
- 2) Menyelenggarakan pengembangan diri siswa sehingga dapat berkembang sesuai minat dan bakatnya.
- 3) Menumbuhkan perilaku Islam sehingga siswa dapat menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Membiasakan hidup disiplin, amanah sehingga dapat menjadi *uswatun hasanah* bagi diri, teman dan masyarakat.

Sedangkan tujuan MA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan Madrasah yang Islami dan Bertafaqquhu fi Al-din, berakhlakul karimah dan berdisiplin.
- 2) Membangun pendidikan dengan pembekalan ketrampilan dan pencapaian kualitas Sumber Daya Insani (SDI).
- 3) Mempersiapkan peserta didik untuk hidup harmoni sebagai anggota masyarakat yang berbudaya, sosial, dan menjaga alam lingkungan yang dijiwai suasana keagamaan.
- 4) Membangun peserta didik untuk menjadi manusia yang akrom-saleh.⁴

d. Kurikulum MA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Madrasah Aliyah As-Syafi'iyah sebagai satuan pendidikan menengah di lingkungan Kementerian Agama menyusun Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun Pelajaran 2016/2017 yang merupakan kurikulum gabungan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Acuan yang digunakan dalam menyusun Kurikulum ini meliputi standar isi, standar

⁴ Data Dokumen Visi Dan Misi MA As-Syafi'iyah Kayen Pati, Dikutip pada tanggal 13 Februari 2017

proses, standar kompetensi lulusan dan panduan penyusunan KTSP dari Badan Standar Nasional Pendidikan, serta Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (PBKB). Penyusunan Kurikulum Madrasah Aliyah pada Madrasah Aliyah Assyafi'iyah dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan Surat Edaran Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI nomor: Dj.I/Dt.II/2PP.00/121.A/2015 tanggal 12 Juni 2015 tentang Permintaan Data Madrasah Pelaksana Kurikulum 2013, yang ditindaklanjuti dengan Surat Edaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah nomor : Kw.11.21/PP.00/13969/2015 tentang Permintaan Data Madrasah Pelaksana Kurikulum 2013, untuk kelas X,XI, pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab menggunakan Kurikulum 2013, tetapi untuk penilaiannya menggunakan model penilaian Kurikulum 2006. Sedangkan kelas XII, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 2676 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, maka mulai Tahun Pelajaran 2016/2017 di Madrasah Aliyah Assyafi'iyah untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab juga menggunakan Kurikulum 2013, tetapi untuk penilaiannya menggunakan model penilaian Kurikulum 2006.

Mata pelajaran yang terdapat di MA As-Syafi'iyah terbagi menjadi dua muatan, yakni Mata Pelajaran Nasional dan Muatan Lokal yang telah disesuaikan berdasar pembagian kelas dan alokasi waktu pembelajaran.

e. Struktur Organisasi MA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati

MA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati, mempunyai struktur organisasi yang cukup baik. Struktur organisasi meliputi unsur dari atasan sampai bawahan yang terdiri dari: Yayasan, Kepala Aliyah,

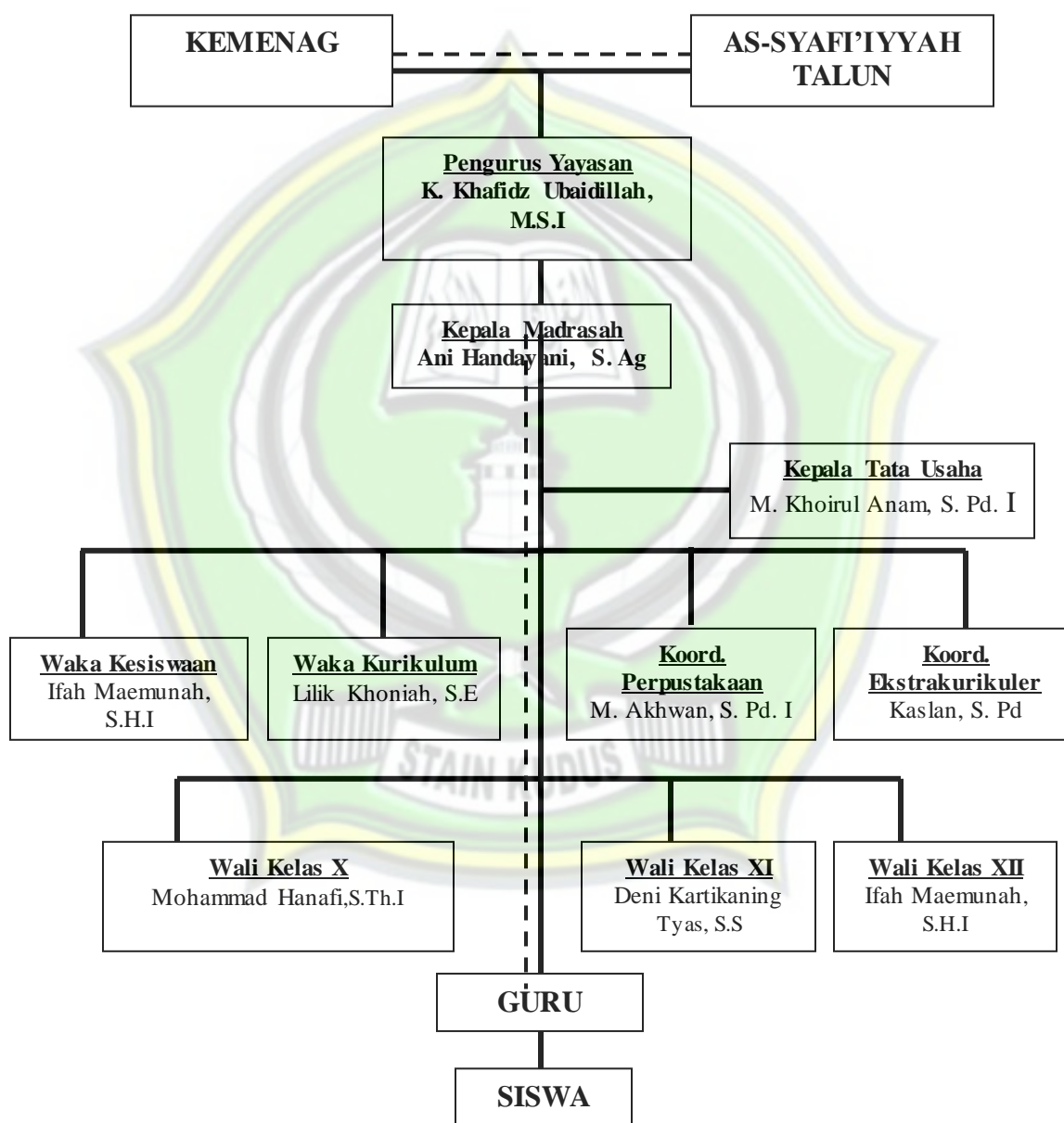
Kepala Tata Usaha, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Koordinator Perpustakaan, Guru-Guru, dan Siswa

Tabel 1

Struktur Organisasi

MA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati

Tahun Pelajaran 2016/2017⁵



⁵ Data Dokumen Struktur Organisasi MA As-Syafi'iyah Kayen Pati, Dikutip pada tanggal 13 Februari 2017

Implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini semata-mata tidak lepas dari keterlibatan pihak-pihak tertentu dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini, dalam menyusun beberapa persiapan berupa penyusunan program pembelajaran dan perencanaan seperti penyusunan RPP tidak lepas dari adanya peran pihak-pihak tertentu. Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan program pembelajaran ini adalah guru Aqidah Akhlak dan Waka Kurikulum. Karena dalam penerapannya guru Aqidah Akhlak tidak menyampaikan materi secara keseluruhan, maka guru Aqidah Akhlak harus mampu melakukan penyusunan program pembelajaran dengan baik serta mampu memilih mana materi yang akan disampaikan dan mana materi yang harus dipelajari sendiri oleh peserta didik. Meskipun begitu, peserta didik harus mampu mencapai setiap tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari sinilah guru Aqidah Akhlak bekerja sama dengan Waka Kurikulum agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

f. Data Guru dan Karyawan MA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor yang saling terkait, dan salah satu di antara faktor penentu keberhasilan tersebut adalah tenaga edukatif (guru). Pada tahun 2016/2017, jumlah tenaga pendidik (guru) dan karyawan MA As-Syafi'iyah Kecamatan Kayen berjumlah 30 orang dengan latar belakang yang berbeda-beda namun masing-masing guru selalu profesional dalam mengajar sesuai dengan dengan kompetensi yang dimilikinya.

g. Data Siswa MA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati

Keadaan peserta didik di MA As-Syafi'iyah kayen Pati pada tahun ajaran 2016/2017 secara keseluruhan berjumlah 87 orang, yang terbagi ke dalam 3 kelas, yaitu 1 kelas untuk kelas X, 1 kelas untuk kelas XI dan 1 kelas untuk kelas XII. Untuk saat ini masing-masing

tingkatan hanya memiliki 1 ruang kelas karena Madrasah Aliyah As-Syafi'iyah ini masih cukup baru dibandingkan Madrasah Tsanawiyahnya. Namun, seiring berjalannya waktu Madrasah Aliyah tersebut akan dibangun kembali untuk menambah ruang kelas pada masing-masing tingkatan aliyah.

h. Data Sarana dan Prasarana MA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan unsur yang sangat penting untuk tercapainya tujuan proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan. Berdasarkan data dari observasi yang peneliti lakukan, keadaan sarana prasarana di MA As-Syafi'iyah cukup memadai sebagai penunjang pelaksanaan proses belajar mengajar dengan baik. Sarana dan prasarana yang digunakan di MA As-Syafi'iyah berupa sarana fisik yang hak kepemilikannya dimiliki oleh MA As-Syafi'iyah sendiri untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran.

B. Data/Hasil Penelitian

1. Implementasi Pengajaran Terprogram dengan Tipe Linier and Branching pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Suatu metode atau bentuk pengajaran merupakan hal yang sangat penting bagi guru Aqidah Akhlak di MA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati. Karena bentuk pengajaran yang baik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang baik dan mendapatkan hasil yang baik pula. Bentuk pengajaran yang mampu meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta keaktifan peserta didik menjadi prioritas utama bagi guru Aqidah Akhlak. Dengan memilih pentingnya suatu bentuk pengajaran yang diterapkan oleh seorang guru, maka guru Aqidah Akhlak mengimplementasikan bentuk pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching merupakan salah satu bentuk sistem pengajaran individual yang telah diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak di MA As-Syafi'iyah sejak 2 tahun lalu. Melalui pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching yang diterapkan ini, guru Aqidah Akhlak berharap agar semua peserta didik dapat belajar seara mandiri dan mampu menapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Diterapkannya suatu bentuk pengajaran tidak lepas dari sebuah perencanaan dan langkah-langkah tertentu untuk dapat mencapai hasil yang baik. Oleh sebab itu, guru Aqidah Akhlak yang mengimplementasikan pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching ini melakukan berbagai perencanaan dan persiapan yang matang agar pengajaran terprogram dapat diterapkan sesuai dengan tahapan-tahapannya. Sehingga dalam penerapannya mampu memberikan hasil yang baik bagi semua peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka guru menyusun perencanaan berupa Program pembelajaran, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Adapun beberapa perencanaan yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak adalah menyusun program pembelajaran dengan membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru Aqidah Akhlak menyusun silabus dan RPP dengan mengau pada kurikulum yang telah dibuat oleh Tim Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Talun Kayen Pati.

Sedangkan penyusunan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan me-review Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek

keimanan/Aqidah dan Akhlak untuk SMA/MA, serta memperhatikan surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor DJ. II. 1/PP. 00/ED/681/2006, Tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya Madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.⁶

Selain itu, penyusunan program pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak tidak lepas dari adanya kurikulum pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan. Di dalam kurikulum tersebut telah tertulis dengan jelas kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Ruang lingkup materi yang akan dipelajari juga disertakan. Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah yang tercantum di dalam kurikulum meliputi:

1. Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, *al-asma' al-husna*, konsep Tauhid dalam Islam, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern),
2. Aspek akhlak terpuji meliputi: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti *husnuh-zhan*, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf.
3. Aspek akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), *israaf*, *tabdzir*, dan *fitnah*.
4. Aspek adab meliputi: adab kepada orang tua dan guru, adab membesuk orang sakit, Adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, melakukan takziah, Adab bergaul dengan orang yang

⁶ Berdasarkan Data Perangkat Pembelajaran, MA As-Syafi'iyah Kayen Pati, Dikutip Pada Tanggal 18 Juli 2017

sebayanya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis, Adab membaca Al Qur'an dan berdoa.

5. Aspek Kisah meliputi: Kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Ulul Azmi, Kisah Shahabat: Fatimatu Zahrah, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari, Uwes al-Qarni, al-Ghazali, Ibn Sina, Ibn Rusyd dan Iqbal.

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah As-Syafi'iyah Kayen meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Kompetensi mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Pasal 6 ayat (01) yang menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari komponen mata pelajaran, komponen muatan lokal dan pengembangan diri.⁷

Kurikulum kelas XI merupakan kurikulum gabungan antara Kurikulum 2006 untuk mata pelajaran umum dan Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Kurikulum mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati meliputi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷Berdasarkan Data Kurikulum MA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati, Dikutip Pada Tanggal 13 Februari 2017

Tabel 2
Data Kurikulum
MA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati
Tahun Pelajaran 2016/2017⁸

KELAS XI (Aqidah Akhlak)
SEMESTER GASAL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati fungsi ilmu kalam dalam mempertahankan akidah 1.2 Menghayati nilai-nilai positif dari adanya aliran-aliran dalam ilmu kalam 1.3 Menghayati kewaiban menghindari perilaku dosa besar 1.4 Menghayati akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu 1.5 Menghayati keutamaan sifat Fatimatuzzahra dan Uways Al-Qarni
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan	2.1 Terbiasa berpikir kritis dan kreatif serta menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Membiasakan diri untuk menghargai perbedaan aliran-aliran yang ada dalam kehidupan masyarakat 2.3 Menghindari dampak negatif akibat perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri) 2.4 Membiasakan akhlak (adab) yang

⁸ Ibid, Dikutip Pada Tanggal 13 Februari 2017

<p>sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam peradaban dunia</p>	<p>baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p> <p>2.5 Meneladani keutamaan sifat Fatimatuzzahra dan Uways Al-Qarni</p>
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa inin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1 Memahami pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya</p> <p>3.2 Menganalisis pokok-pokok aliran-aliran ilmu Kalam (Khawarij, Murjiah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, al-Maturidiyah, dan Mu'tazilah)</p> <p>3.3 Memahami dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, peraulan bebas dan mencuri)</p> <p>3.4 Memahami akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p> <p>3.5 Menganalisis sifat-sifat utama Fatimatuzzahra binti Rasulullah Saw dan Uways Al-Qarni</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1 Menyajikan peta konsep pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya</p> <p>4.2 Menyajikan peta konsep pokok-pokok aliran-aliran ilmu Kalam (Khawarij, Murjiah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, al-Maturidiyah, dan Mu'tazilah)</p> <p>4.3 Menyajikan contoh perbuatan dosa</p>

	<p>besar di masyarakat dan akibatnya</p> <p>4.4 Mensimulasikan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.5 Menceritakan sifat-sifat utama Fatimatuzzahra binti Rasulullah Saw dan Uways Al-Qarni</p>
--	--

**KELAS XI (Aqidah Akhlak)
SEMESTER GENAP**

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1 Menghayati ajaran tasawuf untuk memperkukuh keimanan</p> <p>1.2 Menghayati nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan modern</p> <p>1.3 Menghayati nilai-nilai positif dalam pergaulan remaja</p> <p>1.4 Menyadari kewajiban menghindari akhlak tercela: israf, tabzir, dan bakhil</p> <p>1.5 Menghayati nilai-nilai dari peristiwa kematian melalui takziah</p> <p>1.6 Menghayati keutamaan sifat sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari</p>
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas	<p>2.1 Membiasakan penerapan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.2 Membiasakan penerapan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan modern</p> <p>2.3 Menghindari perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan</p>

<p>berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi seara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam peraulan dunia</p>	<p>2.4 Menghindari perbuatan israf, tabzir, dan bakhil dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.5 Membiasakan diri untuk melakukan takziah</p> <p>2.6 Meneladani keutamaan sifat sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari</p>
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1 Menganalisis pengertian, kedudukan dan sejarah tasawuf dalam Islam</p> <p>3.2 Menganalisis fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern</p> <p>3.3 Memahami pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja</p> <p>3.4 Memahami pengertian dan bentuk israf, tabzir dan bakhil</p> <p>3.5 Memahami akhlak (adab) yang baik ketika melakukan takziah</p> <p>3.6 Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta</p>	<p>4.1 Menyajikan pengertian, kedudukan dan sejarah tasawuf dalam Islam</p> <p>4.2 Memaparkan fungsi dan peranan tasawuf dalam keagamaan dan kehidupan modern</p> <p>4.3 Menunjukkan contoh akhlak terpuji dalam pergaulan remaja</p> <p>4.4 Menunjukkan contoh perilaku israf,</p>

mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	tabzir, dan bakhil 4.5 Mempraktikkan tata cara takiziyah 4.6 Menceritakan kisah keteladanan sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari
---	--

Dari hasil wawancara dengan Ibu Lilik Khoni'ah selaku Waka Kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa Kurikulum Pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang digunakan di MA As-Syafi'iyah adalah Kurikulum 2013, namun untuk penilaiannya masih menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP).⁹ Dengan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Diantaranya yaitu:¹⁰

- a. Menumbuh-kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Sebagai seorang guru Aqidah Akhlak yang ingin mewujudkan sebuah Visi Madrasah yaitu “*Unggul Dalam Prestasi dan Santun dalam Budi Pekerti*” harus mempunyai langkah-langkah tersendiri yang diterapkan di dalam sebuah pembelajaran. Hal tersebut diwujudkan melalui beberapa aktifitas yang dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapaun cara yang dilakukan agar peserta didik mampu mencerna dan memahami materi pelajaran Aqidah Akhlak serta mampu

⁹Lilik Khoni'ah, Wawancara Pribadi, Selaku Waka Kurikulum MA As-Syafi'iyah Kayen, Pada Tanggal 22 Februari 2017, lampiran 15, KP-AA/83-87

¹⁰Data Dokumen, Kurikulum MA As-Syafi'iyah Kayen, Pada Tanggal 13 Februari 2017

mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, guru menerapkan suatu bentuk pengajaran terprogram sebagai suatu usaha untuk menunjang aktifitas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan memberikan latihan-latihan agar peserta didik terbiasa dan mampu mengingat materi pelajaran dengan baik, maka peserta didik akan lebih mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pengajaran terprogram sudah diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak di kelas XI sejak 2 tahun lalu. Pengajaran terprogram diterapkan dengan menggunakan buku teks dan lembaran soal-soal latihan. Pada dasarnya, implementasi pengajaran terprogram ini lebih mudah diterapkan dengan menggunakan mesin (komputer). Karena harapan guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik mampu belajar seara mandiri. Namun, karena keterbatasan fasilitas dan sarana-prasarana yang tersedia membuat guru Aqidah Akhlak berinisiatif untuk menerapkan pengajaran terprogram dengan menggunakan buku teks dan lembaran soal-soal latihan. Pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching ini diterapkan dengan tujuan agar semua peerta didik dapat belajar sekaligus memahami apa yang dipelajari serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan. Namun yang lebih ditekankan, peerta didik diharapkan menjadi lebih aktif dalam merespon pembelajaran.

Pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching ii bermaksud membangun keaktifan dan respon peserta didik pada materi yang telah disampaikan atau dipelajari. Khususnya pada materi pelajaran Aqidah Akhlak. Kegiatan tersebut menekankan pada aktifitas-aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran. Pada pembelajaran Aqidah Akhlak ini, setelah guru menyampaikan materi pelajaran kemudian peserta didik biberikan soal-soal latihan yang harus dijawab dengan benar agar mendapatkan nilai yang baik. Soal-soal latihan tersebut bukan berupa evaluasi, namun soal-soal latihan yang diberikan tersebut untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memperhatikan

materi yang telah disampaikan oleh guru. Setelah mengerjakan latihan-latihan tersebut, kemudian langsung dinilai untuk mengetahui hasil kerja peserta didik.¹¹ Pada dasarnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ini menekankan pada umpan balik segera dari peserta didik.

Menurut Ibu Ifah Maemunah selaku Guru Aqidah Akhlak, beliau menjelaskan bahwa:

“Implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini memang sudah diterapkan kurang lebih sekitar 2 tahun. Bentuk pengajarannya mudah dilaksanakan dan menarik minat siswa untuk lebih banyak aktif dalam merespon pembelajaran. Setelah saya menyampaikan materi pembelajaran, kemudian saya memberikan soal-soal yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan yang harus dijawab oleh masing-masing siswa. Ada juga soal yang berupa pilihan ganda (disertai kunci jawaban). Ini saya lakukan untuk memberikan stimulus kepada siswa dalam menjawab pertanyaan tersebut. Pengajaran seperti ini membuat siswa cenderung lebih memperhatikan pelajaran, karena mereka lebih mampu mengetahui kemampuan masing-masing. Selain itu, ketika ada siswa yang mengalami kesalahan dalam menjawab pertanyaan, mereka dapat segera mengetahui kesalahan tersebut dan segera dibenarkan. Begitu seterusnya sampai siswa benar-benar faham dengan materi yang sedang diajarkan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pada intinya, siswa harus segera memberikan umpan balik.”¹²

Di samping hal itu, guru Aqidah Akhlak melakukan beberapa tahapan dalam mengimplementasikan bentuk pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching ini. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak sebelum memulai pembelajaran adalah menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan kemudian membuat evaluasi (penilaian).

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru menyiapkan bahan pelajaran dengan matang. Adapun beberapa persiapan perencanaan yang

¹¹Hasil Observasi di MA As-Syafi'iyah, Pada Tanggal 05 Maret 2017

¹²Ifah Maemunah, Wawancara Pribadi, Selaku Guru Aqidah Akhlak kelas XI MA As-Syafi'iyah Kayen, Pada Tanggal 25 Februari 2017, lampiran 8, PT-AA/122-151

dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak adalah menyusun program pembelajaran dengan membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru Aqidah Akhlak menyusun Silabus dan RPP dengan mengacu pada kurikulum yang telah dibuat oleh Tim Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Talun Kayen Pati.

Dalam hal ini, guru Aqidah Akhlak menyusun Silabus dan RPP sendiri sebagai bentuk pengembangan kurikulum pembelajaran yang telah dikembangkan oleh Tim Pengembangan Kurikulum. Untuk susunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Selanjutnya dalam menyusun bahan-bahan pelajaran di dalam pengajaran terprogram ini guru telah merencanakan dan menentukan beberapa materi pelajaran yang akan dipelajari secara bersama-sama ataupun materi yang akan dipelajari sendiri oleh peserta didik. Misalnya saja dalam penyampaian materi tentang “*Memahami Tasawuf dalam Islam*”. Dengan banyaknya materi yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam satu bab tersebut, maka guru Aqidah Akhlak tidak dapat menyampaikan materi pelajaran secara keseluruhan. Oleh sebab itu, guru Aqidah Akhlak hanya menyampaikan sebagian materi ataupun materi intinya saja. Namun tetap menekankan pada respon dan keaktifan peserta didik berdasarkan pemahaman masing-masing. Hal tersebut dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak karena mengingat adanya waktu yang terbatas.

Dengan begitu, guru lebih mudah melaksanakan program pembelajaran karena bahan-bahan yang tersusun telah direncanakan dengan baik. Selain itu, guru juga mengetahui kadar kemampuan masing-masing peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Ifah Maemunah selaku pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak, saya sudah mempersiapkan materi pelajaran yang akan saya sampaikan, seperti membuat RPP dan membuat latihan-latihan soal yang akan saya berikan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, erta sejauh mana siswa mampu memberikan umpan balik untuk materi yang telah saya sampaikan.”¹³

b. Pelaksanaan

Di dalam proses pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak ini, guru terlihat siap dan mantap dalam menyampaikan materi pelajaran Aqidah Akhlak dengan mengimplementasikan bentuk pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching. Hal tersebut terlihat dari sikap guru yang tidak terlihat canggung dan kesulitan ketika berada di dalam kelas untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Guru juga melakukan review pada pembelajaran minggu lalu untuk memberikan stimulus kepada peserta didik kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan mengimplementasikan pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching yaitu dengan menyusun program dan menyiapkan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada semua peserta didik. Materi atau bahan pelajaran tersebut telah dipilih karena guru Aqidah Akhlak tidak menyampaikan materi seara keseluruhan Sebagian materi harus dipelajjari sendiri oleh peserta didik karena pembelajjaran ini merupakan bentuk pembelaaran mandiri yang menekankan pada aktifitas dan respon peserta didik

Bentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching adalah sebagai berikut:¹⁴

¹³ Ifah Maemunah, Wawancara Pribadi, Selaku Guru Aqidah Akhlak kelas XI MA As-Syafi'iyah Kayen , Pada Tanggal 25 Februari 2017, lampiran 8, PT-AA/171-180

¹⁴ Berdasarkan Hasil Observasi di MA As-Syafi'iyah, Pada Tanggal 05 Maret 2017

- 1) Guru menyusun program dan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Guru memberikan pretest untuk mengukur sejauh mana pengetahuan masing-masing peserta didik terkait dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
- 3) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan review terlebih dahulu pada pembelajaran minggu lalu.
- 4) Setelah guru menyampaikan materi, kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan berupa lisan atau tulisan yang harus dijawab oleh semua peserta didik. (Pertanyaan bisa berupa pilihan ganda ataupun uraian singkat).
- 5) Peserta didik harus menjawab pertanyaan tersebut dengan benar, jika mengalami kesalahan, maka akan segera dibenarkan.
- 6) Hasil kerja peserta didik kemudian dinilai untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami pelajaran yang telah disampaikan.
- 7) Jika masih ada peserta didik yang belum memahami materi yang telah disampaikan, maka guru akan menjelaskan sampai peserta didik tersebut benar-benar faham.

Jadi, dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ini peserta didik ditekankan untuk melakukan beberapa aktifitas seperti mengerjakan soal-soal latihan. Hal tersebut terus menerus dilakukan agar peserta didik terbiasa untuk merespon pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Peserta didik juga dituntut untuk menawab soal-soal latihan dengan benar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Karena jawaban yang benar membuat peserta didik mendapatkan penguatan untuk melanjutkan ke materi selanjutnya. Jika peserta didik masih mengalami kesalahan, maka guru akan membenarkan sampai peserta didik benar-benar faham.

Selain itu, peserta didik dilatih untuk belajar secara individu karena guru Aqidah Akhlak tidak menyampaikan materi secara

keseluruhan. Peserta didik harus memiliki pengetahuan dari beberapa referensi atau buku yang dipelajari secara mandiri. Disini peserta didik juga dilatih secara terus menerus sampai benar-benar faham dengan materi pelajaran yang diajarkan.

c. Evaluasi (penilaian) Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran menjadi hal yang sangat penting di dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, pembelajaran Aqidah Akhlak di MA As-Syafi'iyah ini juga tidak lepas dari sebuah evaluasi (penilaian). Evaluasi yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak yaitu dengan mengadakan ulangan harian maupun ulangan-ulangan yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu. Misalnya setelah pembelajaran Aqidah Akhlak selesai pada satu bab. Karena dengan begitu lebih memudahkan guru dalam mengevaluasi. Sedangkan hasil nilai peserta didik yang telah didapat dari setiap pertemuan, itu hanya sebagai nilai tambahan dan lebih ditekankan sebagai latihan-latihan untuk semua peserta didik.

Beberapa tujuan diadakannya evaluasi pada pembelajaran Aqidah Akhlak yang diungkapkan oleh Ibu Ifah Maemunah selaku Guru Aqidah Akhlak senada dengan apa yang dikatakan oleh Muhibbin Syah di dalam buku Psikologi Pendidikan, diantaranya yaitu:¹⁵

- 1) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
- 2) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang peserta didik dalam kelompok kelasnya.
- 3) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan peserta didik dalam belajar.

¹⁵Hasil Wawancara dengan Ifah Maemunah selaku Guru Aqidah Akhlak di MA As-Syafi'iyah Kayen, Pada Tanggal 23 Februari 2017

- 4) Untuk mengetahui sampai sejauh mana peserta didik telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan keerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar.
- 5) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil metode mengajar yang telah digunakan guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

Dengan begitu, tujuan umum dari adanya evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak. Karena dengan hasil nilai yang diperoleh peserta didik tersebut, maka guru lenih mengetahui kemampuan dari masing-masing peserta didik.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

a. Faktor Pendukung

Di dalam suatu program pengajaran, memang tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Sama halnya dengan adanya implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching. Sebagai faktor pendukung adanya implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

1) Guru Aqidah Akhlak yang Berkompeten

Implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini telah diterapkan oleh guru yang telah menguasai dan memiliki wawasan penuh tentang bagaimana cara penerapannya.

Guru Aqidah Akhlak tingkat Aliyah di Madrasah ini menguasai bentuk pengajaran terprogram dan telah menerapkan

bentuk pengajaran tersebut di kelas XI. Guru tersebut terlihat benar-benar mantap dalam menguasai materi yang disampaikan kepada peserta didik. Dilihat dari kemampuan guru Aqidah Akhlak yang telah melakukan perencanaan secara matang berupa penyusunan program pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru juga menetapkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh masing-masing peserta didiknya.

Selain itu, guru Aqidah Akhlak juga telah menyusun program pembelajaran tersebut dengan baik. Dengan adanya persiapan yang matang tersebut, guru tidak terlihat canggung dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Hal seperti ini dapat membangun semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan pengamatan penulis, pada saat proses pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung, guru menerapkan bentuk pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching dengan mantap dan tidak canggung. Dengan beberapa persiapan yang telah disiapkan sebelum mengajar, seperti penyusunan program pembelajaran, pembuatan RPP, dan menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai maka guru Aqidah Akhlak tidak kesulitan dalam melaksanakan tahapan-tahapan dalam mengajar sehingga peserta didik juga mampu merespon dan memberikan umpan balik dengan segera.¹⁶

Guru Aqidah Akhlak telah memiliki penguasaan dan wawasan pengetahuan yang cukup mengenai bentuk pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching yang telah diterapkan di kelas XI. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru tersebut dalam menyusun perencanaan program pembelajaran dan bagaimana guru mengaplikasikan di kelas dengan memadukan

¹⁶ Berdasarkan Hasil Observasi di MA As-Syafi'iyah, Pada Tanggal 01 Maret 2017

berbagai metode ataupun bentuk pengajaran agar peserta didiknya mampu memahami materi yang telah diajarkan.

2) Ketersediaan Buku-buku di Perpustakaan

Buku-buku yang ada di perpustakaan menjadi salah satu hal yang menunjang terlaksananya pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak. Bentuk pengajaran di kelas yang menuntut kemandirian dan keaktifan peserta didik dalam belajar ini mengharuskan siswa untuk memiliki kesadaran penuh untuk tekun dalam belajar.

Tersedianya buku-buku di perpustakaan sangat bermanfaat bagi seluruh peserta didik. Peserta didik mampu memanfaatkan waktu-waktu luang untuk membaca buku di perpustakaan sehingga wawasan yang dimiliki semakin luas dan mendukung lancarnya pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Buku-buku yang ada di perpustakaan memang telah disediakan untuk menjadi fasilitas tambahan bagi seluruh peserta didik agar lebih semangat dan gemar membaca. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ani Handayani selaku Kepala Madrasah:

“Buku merupakan gudang ilmu. Disini saya dan semua guru yang ada di Madrasah membudayakan peserta didik kami untuk membiasakan diri membaca buku di perpustakaan yang telah kami sediakan. Dengan adanya fasilitas perpustakaan tersebut, peserta didik mampu menambah pengetahuan mereka. Dan harapan kami, dengan wawasan yang dimiliki, mereka mampu saling bertukar pendapat pada saat pembelajaran di kelas sedang berlangsung.”¹⁷

Selain dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah tersebut, peneliti juga mengamati bahwa banyak peserta didik yang memberikan respon dengan baik terhadap latihan-latihan soal yang diberikan oleh guru. Karena selain mereka memahami materi

¹⁷ Ani Handayani, Wawancara Pribadi, Selaku Kepala MA As-Syafi'iyah Kayen, Pada Tanggal 20 Februari 2017, lampiran 6, FP-PT/59-70

melalui bentuk pengajaran yang diterapkan, mereka juga terbiasa belajar secara mandiri.¹⁸

3) Dukungan dari Kepala Madrasah

Pengajaran terprogram yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak tidak terlepas dari dukungan Kepala Madrasah. Dalam implementasinya, guru Aqidah Akhlak melakukan beberapa persiapan dan perencanaan. Dan hal tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan dan kerjasama dengan Kepala Madrasah.

Dengan adanya dukungan dari kepala Madrasah tersebut, maka guru Aqidah Akhlak mampu mengimplementasikan bentuk pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching sesuai dengan tahapan-tahapan yang harus dilalui. Misalnya saja penyusunan program pembelajaran yang akan dilaksanakan. Namun karena keterbatasan yang dimiliki oleh Madrasah dalam menyediakan fasilitas seperti komputer, maka pelaksanaan pengajaran terprogram berjalan dengan seadanya disesuaikan dengan kemampuan Madrasah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Ani Handayani selaku Kepala MA As-Syafi'iyah. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Kami sebagai pihak pendidik berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas dari peserta didik. Oleh karena itu, dengan diterapkannya pengajaran terprogram ini, kami berharap mampu melatih siswa untuk terbiasa aktif berinteraksi di dalam setiap pembelajaran serta mampu memahami materi yang diajarkan. Khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.”¹⁹

b. Faktor Penghambat

Selain faktor-faktor pendukung dari implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching yang telah dijelaskan di atas, dalam pelaksanaannya juga tidak lepas dari adanya faktor

¹⁸ Berdasarkan Hasil Observasi di MA As-Syafi'iyah, Pada Tanggal 01 Maret 2017

¹⁹ Ani Handayani, Wawancara Pribadi, Selaku Kepala MA As-Syafi'iyah Kayen, Pada Tanggal 20 Februari 2017, lampiran 6, PP-AA/32-41

penghambat. Faktor-faktor penghambat tersebut pastinya membuat perbedaan antara rencana yang telah dirancang dengan realita yang ada. Beberapa faktor penghambat dari implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching tersebut antara lain:

1) Sarana-Prasarana yang Kurang Memadai

Sarana-Prasarana menjadi faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Untuk itu, dalam mengimplementasikan pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching ini guru Aqidah Akhlak juga harus menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan. Salah satunya yaitu komputer. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, masing-masing peserta didik akan lebih mudah melakukan kegiatan pembelajaran jika tersedia komputer untuk masing-masing peserta didik. Namun pada kenyataannya, Madrasah memiliki keterbatasan dalam menyediakan fasilitas tersebut.

Jadi, yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu kurangnya fasilitas belajar berupa mesin (komputer).

Bentuk pengajaran yang seharusnya dilakukan dengan mesin (komputer) secara mandiri oleh siswa menjadi terhambat karena kurangnya fasilitas komputer yang ada. Namun dengan kreatifitas dari seorang guru Aqidah Akhlak ini mampu mengimplementasikan bentuk pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching sehingga proses pembelajaran Aqidah Akhlak dapat berlangsung dengan baik meskipun caranya tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya. Namun yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Sesuai dengan pendapat Ibu Ifah Maemunah selaku guru Aqidah Akhlak, beliau menjelaskan bahwa:

“Sarana-prasarana di Madrasah ini memang belum sepenuhnya terpenuhi. Salah satunya ketersediaan komputer yang masih terbatas. Ketika saya menerapkan bentuk pengajaran terprogram ini seharusnya memang harus ada beberapa komputer. Namun dengan keterbatasan tersebut saya mempunyai cara lain agar bentuk pengajaran ini tetap dijalankan. Saya hanya memberikan latihan-latihan soal di lembaran kertas yang harus dijawab oleh masing-masing peserta didik. Jika ada yang masih mengalami kesulitan ataupun kesalahan dalam memberikan jawaban, maka saya akan menjelaskan kembali sampai mereka benar-benar faham.”²⁰

2) Ketidak Aktifan Peserta Didik

Dengan pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak ini, ditemukan perbedaan tingkat kemampuan di kalangan peserta didik antara lain kemampuan ekonomi, kemampuan sosial, kemampuan kultural, dan terutama kemampuan intelektual. Perbedaan kemampuan intelektual ini menjadi salah satu faktor penghambat bagi peserta didik karena kemampuan peserta didik dalam memahami materi berbeda-beda. Oleh karena itu, peserta didik ada yang aktif dalam berinteraksi dan ada pula yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran.

Ketidak aktifan peserta didik ini menjadi hambatan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang mengimplementasikan pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching ini. Sebagian besar peserta didik menjadi antusias pada saat mengikuti proses pembelajaran, namun ada juga peserta didik yang cenderung bosan karena merasa jenuh dengan bentuk pembelajaran tersebut. Peserta didik yang antusias selalu cepat dan tepat dalam memberikan respon berupa menjawab latihan-latihan yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan. Peserta didik yang rajin belajar dan memahami materi yang disampaikan

²⁰Ifah Maemunah, Wawancara Pribadi, Selaku Guru Aqidah Akhlak kelas XI MA As-Syafi'iyah Kayen, Pada Tanggal 25 Februari 2017, lampiran 8, HPT-AA/137-154

oleh guru meskipun pada waktu yang cukup singkat, maka mereka tetap aktif dan mampu menjawab latihan-latihan dengan benar. Berbeda dengan peserta didik yang sudah terlihat jenuh mengikuti pembelajaran yang dianggap membosankan. Mereka cenderung salah dalam mengerjakan latihan-latihan dan tidak aktif dalam memberikan respon karena kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Perbedaan peserta didik inilah yang menjadikan implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching menjadi kurang maksimal.²¹

3) Keterbatasan Waktu

Tujuan diterapkannya bentuk pengajaran terprogram pembelajaran Aqidah Akhlak ini tidak lain adalah diharapkan peserta didik mampu menguasai materi yang telah dipelajari secara maksimal. Melalui soal-soal latihan yang diberikan di setiap pertemuan dapat melatih mental peserta didik untuk aktif di dalam kelas serta mampu bertanggung jawab dengan tugasnya. Setelah peserta didik memahami materi tersebut, selanjutnya peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk menguasai materi secara mendalam adalah 2 jam pelajaran dalam seminggu. Namun, di MA As-Syafi'iyah khususnya kelas XI ini pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi "*Memahami Tasawuf dalam Islam*" dalam pelaksanaannya belum begitu maksimal, terkadang jam pelajaran yang tidak sampai dua jam dalam seminggu, dikarenakan dalam sehari saja belum sampai dua jam pelajaran sudah bel pergantian jam pelajaran yang lain, menjadi kurang maksimalnya proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang berlangsung.²²

²¹ Berdasarkan Hasil Observasi di MA As-Syafi'iyah, Pada Tanggal 01 Maret 2017

²² Berdasarkan Hasil Observasi di MA As-Syafi'iyah, Pada Tanggal 05 Maret 2017

Estimasi dua jam pelajaran untuk sebuah kelas dalam menguasai secara mendalam satu materi ajar ialah karena kelas terdiri dari beberapa peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Sehingga mempersulit guru untuk menyelesaikan materi dengan cepat.

Sama halnya dengan pernyataan Ibu Ifah Maemunah selaku guru Aqidah Akhlak di kelas XI. Beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor penghambat dari implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching ini ialah minimnya waktu yang tersedia. Waktu yang cukup singkat mengharuskan peserta didik untuk dapat fokus dalam memahami materi yang dipelajari. Sedangkan tidak semua peserta didik mampu memahami materi pelajaran dalam waktu yang singkat. Ada peserta didik yang serius memperhatikan pelajaran, ada juga peserta didik yang sibuk sendiri atau merasa jenuh di kelas. Inilah yang menjadi penghambat dari implementasi pengajaran terprogram.”²³

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini, peneliti akan menyajikan bahan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga di dalam pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada.

Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis data, peneliti melakukan berbagai aktifitas, yaitu Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), dan Conclusion Drawing (Verifikasi) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

Implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini memicu peserta didik untuk benar-benar mampu memahami materi pelajaran dan membangun

²³Ifah Maemunah, Wawancara Pribadi, Selaku Guru Aqidah Akhlak kelas XI MA As-Syafi'iyah Kayen, Pada Tanggal 25 Februari 2017, lampiran 8, HPT-AA/125-136

keaktifan respon pada diri peserta didik sehingga komunikasi pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Implementasi dari bentuk pengajaran terprogram itu sendiri tidak lepas dari tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh guru. Diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwasannya perencanaan dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting demi keberhasilan belajar peserta didik. Perencanaan pembelajaran secara matang akan mendorong kegiatan yang lebih dari sekedar meningkatkan pemikiran reflektif atau penyelesaian masalah. Tidak hanya itu, dalam menyusun sebuah rencana pembelajaran, guru mempertimbangkan sejauh mana tingkat keterlibatan peserta didik. Guru juga mempertimbangkan penyelesaian materi dalam satu kurikulum.

Suatu metode pembelajaran ataupun bentuk pengajaran yang baik, menjadi prioritas utama yang harus dilakukan oleh seorang guru. Untuk itu, guru Aqidah Akhlak di MA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati memilih untuk mengimplementasikan bentuk pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching untuk dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching merupakan salah satu bentuk sistem pengajaran individual yang telah diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak di MA As-Syafi'iyah sejak 2 tahun lalu. Melalui pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching yang diterapkan ini, guru Aqidah Akhlak berharap agar semua peserta didik dapat belajar secara mandiri dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dalam penerapannya, guru Aqidah Akhlak melakukan beberapa persiapan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Diantaranya yaitu menyiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Disini, beberapa perencanaan yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak adalah menyusun program pembelajaran dengan membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru Aqidah Akhlak

menyusun Silabus dan RPP dengan mengacu pada kurikulum yang telah dibuat oleh Tim Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Taun Kayen Pati.

Pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching ini memicu peserta didik untuk benar-benar faham dengan materi pelajaran yang diajarkan. Dengan tujuan peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, Pengajaran terprogram ini melatih siswa untuk terus belajar agar mampu menjawab soal-soal latihan dengan benar. Selain itu, peserta didik menjadi lebih aktif dalam memberikan respon.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan mengimplementasikan pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching yaitu dengan menyiapkan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada semua peserta didik. Materi atau bahan pelajaran tersebut telah dipilih karena guru Aqidah Akhlak tidak menyampaikan materi secara keseluruhan. Sebagian materi harus dipelajari sendiri oleh peserta didik karena pembelajaran ini menekankan pada aktifitas dan respon peserta didik. Guru juga menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik serta membuat evaluasi yang akan diberikan.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching adalah sebagai berikut:²⁴

1. Guru menyusun program dan materi pembelajaran yang akan diajarkan
2. Guru memberikan pretest untuk mengukur sejauh mana pengetahuan masing-masing peserta didik terkait dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
3. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan review terlebih dahulu pada pembelajaran minggu lalu.

²⁴ Berdasarkan Hasil Observasi di MA As-Syafi'iyah Pada Tanggal 05 Maret 2017

4. Setelah guru menyampaikan materi, kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan berupa lisan atau tulisan yang harus dijawab oleh semua peserta didik. (Pertanyaan bisa berupa pilihan ganda ataupun uraian singkat).
5. Peserta didik harus menjawab pertanyaan tersebut dengan benar, jika mengalami kesalahan, maka akan segera dibenarkan.
6. Hasil kerja peserta didik kemudian dinilai untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami pelajaran yang telah disampaikan.
7. Jika masih ada peserta didik yang belum memahami materi yang telah disampaikan, maka guru akan menjelaskan sampai peserta didik tersebut benar-benar faham.

Jadi, dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ini peserta didik ditekankan untuk melakukan beberapa aktifitas seperti mengerjakan soal-soal latihan. Hal tersebut terus menerus dilakukan agar peserta didik terbiasa untuk merespon pembelajaran yang sedang dilaksanakan. mau tidak mau peserta didik dituntut untuk menjawab soal-soal latihan yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Selain itu, peserta didik dilatih untuk belajar secara individu karena guru Aqidah Akhlak tidak menyampaikan materi secara keseluruhan. Peserta didik harus memiliki pengetahuan dari beberapa referensi atau buku yang dipelajari secara mandiri. Disini peserta didik dilatih secara terus-menerus sampai benar-benar faham. Dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Dalam hal ini, implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak tidak sama sesuai dengan teori pelaksanaan pengajaran terprogram. Ini terjadi karena keterbatasan fasilitas komputer yang dimiliki oleh Madrasah. Namun pengajaran terprogram ini tetap terlaksana menyesuaikan dengan fasilitas yang ada.

Selanjutnya, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak di MA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati mengadopsi pada model penilaian yang diberlakukan pada mata pelajaran lain, seperti Al-Qur'an Hadist, Fiqih, dan lain sebagainya. Sehingga penilaian yang diterapkan tersebut menakup beberapa aspek, yaitu Konitif, Afektif dan Psikomotorik.

Untuk menegtahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran, guru Aqidah Akhlak mengadakan Post test (latihan-latihan) yang dilaksanakan setelah selesai menyampaikan materi pelajaran.²⁵ Mengetahui evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan di Madrasah ini bisa melalui beberapa bentuk, yaitu:

- a. Ulangan Harian
- b. Ulangan Tengah Semester (UTS)
- c. Ulangan Akhir Semester (UAS)
- d. Ulangan Kenaikan Kelas (UKK)

Sebagaimana pernyataan guru Aqidah Akhlak dalam melakukan penilaian bahwa:

“Ulangan harian ini untuk mengetahui kendali mutu siswa dalam penguasaan materi yang telah disampaikan. Sedangkan ulangan tengah semester dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bobot kredibilitas isa dan kompetensi siswa yang telah diprogramkan. Kemudian Ulangan Akhir Semester dilaksanakan pada akhir semester yang bertujuan untuk mengetahui prestasi yang diapai dalam pelaksanaan pembelajaran selama satu semester, dan yang terakhir kami mengadakan Ulangan Kenaikan Kelas yang dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan dalam menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan bobot materi yang telah direncanakan. Dan untuk

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ani Handayani selaku Kepala MA As-Syafi'iyah Pada tanggal 20 Februari 2017

mengukur prestasi siswa dalam mencapai tingkatan yang lebih tinggi.²⁶

Bentuk pengajaran yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak di setiap pembelajaran, dapat memunculkan respon dari seorang peserta didik yang berperan sebagai subjek dan objek pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru dalam mengarahkan peserta didik dalam belajarnya Dan juga sebagai penggerak dalam menghantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran Sehingga guru memiliki tanggungjawab yang besar dalam memberi motivasi, menggerakkan, serta membentuk pribadi anak didik menuju pribadi muslim yang sempurna. Guru Aqidah Akhlak juga mampu memberikan stimulus kepada peserta didik agar dapat memotiasi dan membangun minat peserta didik.

Berdasarkan pengamatan penulis, sebagian besar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak terlihat antusias dalam memberikan respon. Ada yang bertanya, dan ada pula yang menanggapi dengan memberikan jawaban. Peserta didik menjadi lebih aktif dengan latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Peserta didik juga lebih bertanggungjawab dengan tugas-tuasnya tersebut.²⁷

Pada dasarnya pemahaman peserta didik berbeda-beda, ada yang langsung tanggap dalam menerima pelajaran dan ada pula yang kurang tanggap. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ini, misalnya pada tema "*Memahami Tasawuf dalam Islam*" tidak semua peserta didik mampu memahami materi dalam waktu yang cukup singkat. Oleh karena itu, selain peserta didik mengikuti pembelajaran di kelas, peserta didik juga diharuskan untuk belajar secara mandiri supaya pengetahuan mereka juga

²⁶Ifah Maemunah, Wawancara Pribadi, Selaku Guru Aqidah Akhlak kelas XI MA As-Syafi'iyah Kayen, Pada Tanggal 25 Februari 2017, lampiran 8, EPT-AA/172-193

²⁷Berdasarkan Hasil Observasi di MA As-Syafi'iyah Talun, Pada Tanggal 01 Maret 2017

tidak terbatas dengan apa yang mereka dapatkan pada saat pembelajaran di kelas.²⁸

Dengan adanya implementasi pengajaran terprogram tipe linier and branching ini, menuntut peserta didik untuk aktif dalam mempelajari bahan pelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima apa yang telah disampaikan oleh guru melainkan peserta didik juga beraktifitas, seperti memberikan respon dengan mengerjakan latihan-latihan dalam pembelajaran. Selain itu, dengan adanya implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak, menjadikan sebagian besar peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena peserta didik dihadapkan dengan berbagai aktifitas dan tidak hanya diam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan tersebut memicu peserta didik untuk bersaing dalam mengungkapkan pendapat. Meskipun begitu, masih ada peserta didik yang tidak memberikan respon karena keterbatasan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki. Peserta didik yang rajin belajar mampu memahami materi yang telah disampaikan dan mampu menjawab soal-soal latihan dengan benar. Namun peserta didik yang tidak rajin belajar, ia akan cenderung kurang aktif dalam merespon latihan-latihan yang diberikan. Oleh karena itu, hal itulah yang menjadi tugas guru Aqidah Akhlak untuk menjelaskan kembali kepada peserta didiknya agar lebih memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.²⁹

Tidak dapat dipungkiri bahwa penerapan suatu bentuk pengajaran tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Sama halnya dengan implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini. Ada beberapa faktor pendukung yang membantu terlaksananya pengajaran terprogram dengan baik. Diantaranya yaitu: Adanya guru Aqidah Akhlak yang berkompeten,

²⁸Berdasarkan Hasil Observasi di MA As-Syafi'iyah Talun, Pada Tanggal 05 Maret 2017

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ifah Maemunah selaku Guru Aqidah Akhlak kelas XI, Pada Tanggal 23 Februari 2017

ketersediaan buku-buku perpustakaan, dan dukungan dari kepala Madrasah. Guru atau pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Di pundaknya terletak tanggung jawab yang besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang telah dicitakan.³⁰ Oleh karena itu, guru Aqidah Akhlak berusaha sebaik mungkin untuk membantu peserta didiknya memahami materi pelajaran melalui implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching.

Berdasarkan pengamatan penulis, guru Aqidah Akhlak memiliki kemampuan yang baik dalam mengimplementasikan bentuk pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching, hal ini dibuktikan dengan keprofesionalan guru tersebut mempersiapkan rencana pembelajaran dan menyampaikan materi dengan baik. Selain itu, guru juga menyampaikan bahan-bahan sebagai evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Semua bentuk perencanaan pembelajaran, pelaksanaan sampai tahap evaluasi telah tersusun dengan baik sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru Aqidah Akhlak telah memiliki penguasaan dan wawasan pengetahuan yang cukup mengenai bentuk pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching yang telah diterapkan di kelas XI. hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru tersebut dalam menyusun perencanaan program pembelajaran dan bagaimana guru mengaplikasikan di kelas dengan memadukan berbagai metode ataupun bentuk pengajaran agar peserta didiknya mampu memahami materi yang telah diajarkan.³¹

Dengan kemampuan guru Aqidah Akhlak yang profesional tersebut, mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk aktif di dalam proses pembelajaran. Peserta didik lebih antusias dalam merespon pembelajaran dengan bertanya ataupun memberikan tanggapan. Peserta didik juga lebih banyak beraktifitas dengan mengerjakan latihan-latihan

³⁰Toto Suharto, Filsafat Pendidikan Islam Menguatkan Epistemologi Islam dalam Pendidikan, Ar-Ruz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 89

³¹ Berdasarkan Hasil Observasi di MA As-Syafi'iyah Talun, Pada Tanggal 3 Maret 2017

soal yang diberikan oleh guru setelah materi pelajaran disampaikan. Pada saat inilah guru lebih mengetahui kemampuan dari masing-masing peserta didiknya.

Termasuk salah satu faktor pendukung dari implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini adalah ketersediaan buku-buku perpustakaan. Sebagai tujuan awal diterapkannya bentuk pengajaran ini, yaitu mewujudkan kemandirian peserta didik dalam belajar, maka guru menekankan peserta didiknya untuk rajin belajar secara individu. Buku-buku yang ada di perpustakaan menjadi salah satu hal yang menunjang terlaksananya pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak. bentuk pengajaran di kelas yang menuntut kemandirian dan keaktifan peserta didik dalam belajar ini mengharuskan peserta didik untuk memiliki kesadaran penuh untuk tekun dalam belajar.

Tersedianya buku-buku di perpustakaan sangat bermanfaat bagi seluruh peserta didik. Peserta didik mampu memanfaatkan waktu-waktu luang untuk membaca buku di perpustakaan sehingga wawasan yang dimiliki semakin luas dan mendukung lancarnya pelaksanaan pembelajaran di kelas. Buku-buku yang ada di perpustakaan memang telah disediakan untuk menjadi fasilitas tambahan bagi seluruh peserta didik agar lebih semangat dan gemar membaca.

Penulis juga mengamati bahwa banyak peserta didik yang memebrikan respon dengan baik terhadap latihan-latihan soal yang diberikan oleh guru. Karena, selain mereka memahami materi melalui bentuk pengajaran yang diterapkan, mereka juga terbiasa belajar secara mandiri.³²

Selain itu, pengajaran terprogram yang diterapkan oleh guru Aidah Akhlak tidak terlepas dari dukungan seorang kepala Madrasah. Dalam

³² Berdasarkan Hasil Observasi di MA As-Syafi'iyah Talun, Pada Tanggal 01 Maret 2017

implementasinya guru Aqidah Akhlak melakukan beberapa persiapan dan perencanaan. Dan hal tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan dan kerja sama dengan kepala Madrasah.

Dengan adanya dukungan dari kepala Madrasah tersebut, maka guru Aqidah Akhlak mampu mengimplementasikan pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching sesuai dengan tahapan-tahapan yang harus dilalui. Misalnya saja penyusunan program pembelajaran yang akan dilaksanakan. Namun karena keterbatasan yang dimiliki oleh Madrasah dalam menyediakan fasilitas seperti komputer, maka pelaksanaan pengajaran terprogram berjalan dengan seadanya disesuaikan dengan kemampuan Madrasah.

Selain adanya beberapa faktor pendukung di atas, setiap pengajaran tentunya tidak lepas dari beberapa faktor penghambat, sebagai bahan pembahasan untuk mengetahui adanya perbedaan antara pengajaran yang sudah dilaksanakan dengan teori yang ada. Hambatan dari implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini diantaranya yaitu sarana-prasarana yang kurang memadai, ketidakaktifan siswa dan keterbatasan waktu.

Sarana-prasarana merupakan faktor penunjang terlaksananya proses pembelajaran yang telah direncanakan. Ketika kegiatan pembelajaran dimulai, namun sarana-prasarana yang dibutuhkan tidak terpenuhi, maka hasil pembelajaran tersebut tidak dapat direalisasikan dengan baik. Sama halnya dalam implementasi pengajaran terprogram ini, seharusnya proses pembelajaran Aqidah Akhlak dilaksanakan secara mandiri oleh peserta didik dengan menghadapi komputer masing-masing. Karena bentuk pengajaran terprogram ini lebih ditekankan pada kecepatan kemampuan peserta didik dalam merespon pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kurangnya fasilitas belajar berupa komputer ini pun menurut guru Aqidah Akhlak untuk mengimplementasikan pengajaran

terprogram dengan fasilitas seadanya. Meskipun begitu, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai mampu terealisasi dengan baik.³³

Di samping itu, pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak ini, ditemukan perbedaan tingkat kemampuan di kalangan peserta didik. Perbedaan tersebut yaitu perbedaan kemampuan intelektual ini menjadi salah satu faktor penghambat bagi peserta didik karena kemampuan peserta didik dalam memahami materi berbeda-beda. Oleh karena itu, peserta didik ada yang aktif dan ada pula yang tidak aktif pada saat proses pembelajaran.

Ketidak aktifan peserta didik ini, menjadi sebuah hambatan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang menggunakan pengajaran terprogram tipe linier and branching ini. Sebagian besar peserta didik menjadi antusias pada saat mengikuti proses pembelajaran, namun ada juga peserta didik yang cenderung bosan karena merasa jenuh dengan bentuk pembelajaran tersebut.

Peserta didik yang antusias selalu cepat dan tepat dalam memberikan respon berupa menjawab latihan-latihan yang diberikan oleh guru di setiap pertemuan. Peserta didik yang rajin belajar dan memahami materi yang disampaikan oleh guru meskipun pada waktu yang cukup singkat, maka mereka tetap aktif dan mampu menjawab latihan-latihan dengan benar. Berbeda dengan peserta didik yang sudah terlihat jenuh mengikuti pembelajaran yang dianggap membosankan. Mereka cenderung salah dalam mengerjakan latihan-latihan dan tidak aktif dalam memberikan respon karena kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Heterogenitas peserta didik inilah yang menjadikan implementasi pengajaran terprogram tipe linier and branching menjadi kurang maksimal.³⁴

Oleh karena itu, guru Aqidah Akhlak memiliki tanggung jawab penuh untuk mengatasi perbedaan tingkat pemahaman peserta didik

³³ Hasil Wawancara dengan Ifah Maemunah selaku Guru Aqidah Akhlak kelas XI, Pada Tanggal 23 Februari 2017

³⁴ Berdasarkan Hasil Observasi di MA As-Syafi'iyah Talun, Pada Tanggal 1 Maret 2017

tersebut. Guru harus menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan sampai semua peserta didik dalam satu kelas benar-benar memahami materi yang telah disampaikan dan tingkat kesalahan peserta didik menjadi minimalisir sebagai subjek dan objek pembelajaran, peserta didik yang berada dalam satu kelas menjadi hal yang sangat diperhatikan dan diprioritaskan. Karena tujuan dari sebuah pembelajaran itu sendiri adalah keberhasilan belajar peserta didik.³⁵

Hal lain yang menjadi salah satu penghambat implementasi pengajaran terprogram ialah keterbatasan waktu. Tujuan diterapkannya bentuk pengajaran ini tidak lain adalah diharapkan peserta didik mampu menguasai materi yang telah dipelajari dengan maksimal. Melalui soal-soal latihan yang diberikan di setiap pertemuan dapat melatih mental peserta didik untuk aktif di dalam kelas serta mampu bertanggung jawab dengan tugasnya. Setelah peserta didik memahami materi tersebut, peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, waktu yang dibutuhkan seorang peserta didik untuk menguasai secara mendalam suatu materi adalah dua jam pelajaran dalam seminggu.

Dengan waktu yang terbatas tersebut, guru harus mampu memanfaatkannya dengan baik. Disini guru telah menentukan materi yang akan disampaikan dan materi yang harus dipelajari sendiri oleh peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan waktu yang ada. Dengan begitu, semua peserta didik mampu memahami inti dari materi yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun pada kenyataannya, kemampuan peserta didik tidak dapat disamaratakan. Menurut keterangan dari Siti Aulia Kartika selaku siswi di kelas XI, mengatakan bahwa:

“Dengan jam pelajaran yang terbatas, saya harus mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena jika saya tidak mampu memahami materi tersebut, saya tidak dapat menjawab soal-soal latihan yang diberikan guru. Tetapi ada kalanya saya

³⁵ Berdasarkan Hasil Observasi di MA As-Syafi'iyah Talun, Pada Tanggal 1 Maret 2017

merasa kesulitan dalam memahami materi dengan waktu yang cukup terbatas dan harus dihadapkan dengan soal-soal latihan.³⁶

Muhammad Zainuri selaku siswa kelas XI juga menambahkan bahwa:

“Waktu belajar di kelas cuma sebentar mbak, jadi terkadang saya merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, terkadang saya juga merasa bosan karena setelah materi dijelaskan, disuruh menjawab soal dalam waktu yang sudah ditentukan.”³⁷

Yani Zahrotul Fitriyah selaku siswi kelas XI juga mengungkapkan bahwa:

“Saya senang dengan bentuk pembelajaran Aqidah Akhlak, Karena setelah materi disampaikan oleh guru, selanjutnya siswa diberikan soal-soal latihan yang berkenaan dengan materi tersebut. Jadi mudah mengerjakan soalnya kalau memang benar-benar memperhatikan.”³⁸

Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa apa yang dirasakan peserta didik itu berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi juga berbeda di setiap pembelajaran. Untuk itu, guru harus lebih mengetahui karakter dari setiap peserta didiknya.

Atas dasar temuan data tersebut di atas, maka guru umumnya memahami bahwa pendidikan merupakan proses melakukan perubahan pada diri peserta didik. Atau secara definitif, dirumuskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan keperibadian dan kemampuan peserta didik di dalam dan di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup.

Sebagai seorang guru Aqidah Akhlak, berharap agar setiap program pengajaran yang dilaksanakan, setiap materi pelajaran yang diajarkan, dan bahkan setiap unit pelajaran yang disajikan dapat membawa perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pelajaran. Dan

³⁶ Siti Aulia Kartika, Wawancara Pribadi, Selaku Peserta Didik kelas XI Pada Tanggal 01 Maret 2017, lampiran 9, HP-AA/238-248

³⁷ Moh. Zainuri, Wawancara Pribadi, Selaku Siswa kelas XI Pada Tanggal 02 Maret 2017, lampiran 11, HP-AA/332-338

³⁸ Yani Zahrotul Fitriyyah, Wawancara Pribadi, Selaku Siswa kelas XI Pada Tanggal 08 Maret 2017, lampiran 10, P-AA/268-274

seharusnya ada perbedaan perilaku antara mereka yang mengikuti pelajaran suatu unit pelajaran atau suatu program pengajaran dengan yang tdiak semestinya.

Namun demikian, ini tidak berarti bahwa suatu program pengajaran akan menghasilkan perubahan yang sama pada setiap peserta didik yang mengikutinya. Usaha untuk mengetahui ada dan tidaknya perubahan, atau tingkat perubahan yang terjadi pada diri peserta didik inilah yang termasuk dalam kawasan evaluasi.

